

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki banyak tempat wisata dari Sabang sampai Marauke yang lokasi wisatanya berada di wilayah pesisir. Wilayah pesisir merupakan daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan daratan dan lautan. Wilayah pesisir terdapat banyak potensi sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat lokal wilayah pesisir seperti mencari ikan, kawasan pemukiman, atau pariwisata dan rekreasi. Beberapa di tempat rekreasi wilayah pesisir biasanya menyuguhkan fasilitas yang di sediakan oleh tempat wisata menawarkan harga yang variatif dari yang termurah hingga termahal. (Ardianto. 2015)

Pengelolaan wisata pantai sebagai sumber daya alam jika tidak dikelola dengan baik akan merugikan masyarakat sebagai mata pencaharian alternatif (Eshetu, 2014). Pemanfaatan pantai sebagai sumber daya alam merupakan basis pembangunan sosial dan ekonomi untuk mengurangi kemiskinan. Ministry of Finance and Economic Development (2006) menjelaskan bahwa sumberdaya lingkungan merupakan dasar sosial dan pembangunan ekonomi karena mereka adalah sumber barang dan jasa yang diperlukan untuk pengurangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten Pandeglang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Banten yang berbatasan dengan Kabupaten Serang di utara, Kabupaten Lebak di timur, dan Samudera Indonesia di Barat dan Selatan. Kabupaten Pandeglang terbagi menjadi 35 kecamatan dengan 13 kecamatan dan 322 desa, kecamatan Cikeusik merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Pandeglang dengan luas wilayah 322,76 kilometer persegi sedangkan Kecamatan Labuan merupakan ke kecamatan terkecil dengan luas 15,66 kilometer persegi. Kawasan pesisir Kabupaten Pandeglang memiliki potensi keaslian, keindahan, kenyamanan, kebersihan dan keamanan untuk sampai

dikembangkan sebagai kawasan ekowisata dan menjadi salah satu destinasi wisata alam masyarakat Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi dan sekitarnya.

Pengembangan ekowisata di suatu daerah akan membawa banyak manfaat bagi masyarakat, terutama ekonomi, sosial dan budaya. Namun apabila pembangunan tersebut tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Pengembangan ekowisata yang berkualitas dan berkelanjutan merupakan kerjasama yang efektif antara pemanfaatan sumber daya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Pemerintah sebagai regulator memiliki peran strategis untuk mengupayakan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya lokal (Boedirachminarni, 2013).

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah (Wisata bahari, Hutan dan Karst) maka di buat salah satu prinsip pengembangan wisata pantai sebagai wilayah ekonomis yang memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya serta memastikan usaha ini dapat berkelanjutan dan mendorong aktif partisipasi masyarakat. Pengembangan sebuah kawasan harus bertitik tolak dari pengembangan nilai-nilai yang bertumpu pada beberapa hal seperti masyarakat menjadi subyek sehingga harus dilibatkan, Pelestarian daerah bernilai sejarah, sosial dan budaya, pengembangan kawasan terpadu modern dan tradisional untuk melestarikan keberadaan kampung sebagai bagian sebuah daerah.

Peneliti mengambil tempat penelitian di Pantai Bugel Camara, Kabupaten Pandeglang, Banten dikarenakan tempat wisata tersebut merupakan tempat yang baru dibuka selama kurang lebih 2 tahun ini, dan juga dikarenakan akses dan fasilitas yang kurang memadai. Peneliti juga melihat belum ada penelitian yang dilakukan di lokasi Pantai Bugel Camara sehingga adanya potensi yang baik yang terdapat pada tempat Ekowisata Pantai Bugel Camara, peneliti berharap tempat ekowisata ini dapat berkembang dengan baik untuk kedepannya.

Ekowisata di kawasan Pantai Bugel Camara dapat menjadi alternatif pengembangan ekowisata dalam kerangka pengelolaan dan pengembangan wisata pihak pengelola. Potensi lokasi Pantai Bugel Camara, Kabupaten Pandeglang harus perlu dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan ekowisata dengan mengidentifikasi faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) guna merumuskan strategi pengembangan ekowisata Pantai Bugel Camara secara berkelanjutan. Konsep Pengelolaan Wisata Pantai perlu dipahami bersama untuk menyelesaikan persoalan yang terkait dengan kondisi kemiskinan yang terjadi di wilayah Kabupaten Pandeglang. Pengelolaan segala potensi Wisata Pantai Bugel Camara di Kabupaten Pandeglang sebagai salah satu *alternative* upaya mengatasi kemiskinan masyarakat khususnya pada masyarakat sekitar obyek dan daya tarik wisata tersebut. Penelitian ini diharapkan dalam upaya menekan angka kemiskinan tersebut melalui kegiatan pengelolaan wisata pantai yang disusun secara strategis untuk memperoleh rumusan strategi pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Bugel Camara, Kabupaten Pandeglang, Banten.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kesesuaian lokasi Pantai Bugel Camara untuk Ekowisata Pantai?
2. Bagaimana strategi pengembangan Ekowisata Pantai Bugel Camara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis kesesuaian lokasi Pantai Bugel Camara untuk Ekowisata Pantai.
2. Memformulasikan strategi pengembangan Ekowisata Pantai Bugel Camara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi atas dua bagian adalah aplikatif dan praktis, sebagai berikut:

### **a) Aplikatif**

Manfaat teoritis yang penulis harapkan untuk dapat berguna dalam perkembangan ilmu dan pengetahuan di sektor Ekowisata.

### **b) Praktis**

1. Bagi pemerintah (Kabupaten Pandeglang), diharapkan penelitian ini dapat

- menjadi masukkan dalam menyusun kebijakan pengelolaan serta pengembangan Ekowisata Pantai Bugel Camara sebagai kawasan yang di gandrungi wisatawan dalam negeri ataupun wisatawan asing.
2. Bagi pengelola tempat ekowisata, menjadi masukkan untuk perbaikan dalam pengelolaan lokasi ekowisata dan dapat menyediakan ekowisata yang layak serta nyaman untuk di kunjungi.
  3. Bagi masyarakat sekitar Ekowisata, diharapkan dapat ikut serta dalam pelestarian dan pengembangan kawasan Ekowisata Pantai Bugel Camara.
  4. Bagi peneliti, semoga dapat menjadi suatu bentuk kesadaran dalam menjaga serta mencintai lingkungan dan dapat menambah sebuah informasi maupun penelitian dibidang kelautan dan perikanan ataupun yang berkaitan dengan Ekowisata Bahari.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam proposal penelitian ini adalah.

- a. Latar belakang Masalah
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Definisi Istilah
- f. Struktur Organisasi
- g. Teori Landasan
- h. Pendekatan Penelitian
- i. Metode Penelitian
- j. Teknik Penelitian
- k. Latar Penelitian
- l. Subjek Penelitian
- m. Instrumen Penelitian
- n. Prosedur Penelitian
- o. Daftar Pustaka